



Pendampingan Tes Sekora *Sport Talent Identification* (SpTI) untuk Cabang Olahraga Sepak bola di Sekolah Dasar

Erianti¹, Yuni Astuti², Fahmil Haris³, Musannif Nur Salim⁴, Muprizal⁵

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : erianti@fik.unp.ac.id¹, yuniastuti@fik.unp.ac.id², fahmilharis@fik.unp.ac.id³,
musannifnursalim@gmail.com⁴, muprizal@gmail.com⁵

Abstrak

Urgensi dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu mendukung penuh Inpres Nomor 3 Tahun 2019 terkait dengan percepatan pembangunan persepakbolaan nasional. Sebagai akademisi dibidang olahraga maka perlu memberikan kontribusi untuk mendukung program yang dicanangkan pemerintah tersebut dengan melakukan deteksi bakat anak dari usia dini sekolah dasar khususnya untuk cabang olahraga sepakbola. Sehingga anak-anak ini bisa menekuni cabang olahraga sesuai dengan bakat yang dimiliki dari lahir dan akan memudahkan untuk melatih teknik dari suatu cabang olahraga. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa: deteksi bakat belum dilakukan dari usia dini, 2) pemilihan untuk bibit-bibit atlet yang akan dilakukan pembinaan hanya berdasarkan pengamatan dari seorang guru olahraga dan tidak berdasarkan data yang akurat menggunakan instrument yang tepat, 3) belum adanya sistem yang baku dalam menjangkau siswa yang memiliki bakat yang akan diberikan pembinaan untuk cabang olahraga. Tujuan Pelaksanaan pengabdian ini yaitu melakukan pendampingan terhadap guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar karena program deteksi bakat ini merupakan suatu system dalam melahirkan atlet-atlet profesional yang dilakukan oleh beberapa negara yang terstruktur dan terukur. Untuk mendeteksi bakat siswa khusus cabang olahraga sepakbola pengabdian nantinya akan bekerjasama dengan Tim dan ahli yang ada di Indonesia yang sudah bekerja sama dari tahun 2019 yang merupakan ahli binaan dari Negara Eropa yang telah memiliki suatu sistem online webplatform untuk mendeteksi dan mengidentifikasi potensi dan bakat olahraga anak-anak sejak usia dini yang valid, terukur, terstruktur dan dapat diterapkan secara massal. Pada pengabdian ini nantinya akan dilakukan di Kelompok Kerja Guru PJOK di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Kata Kunci: SPTI, *Sport Talent*, Sepakbola.

Abstract

The urgency of implementing this service is to fully support Presidential Instruction Number 3 of 2019 related to the acceleration of national football development. As academics in the field of sports, it is necessary to contribute to supporting the program launched by the government by detecting children's talents from an early age in elementary school, especially for football. So that these children can pursue sports according to their talents from birth and it will be easier to train the techniques of a sport. Based on the data found that: talent detection has not been done from an early age, 2) the selection of athletes who will be coached is only based on observations from a sports teacher and not based on accurate data using the right instrument, 3) there is no standardized system in capturing students who have talent who will be given coaching for sports. The purpose of the implementation of this service is to provide assistance to Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers in elementary schools because this talent detection program is a system in producing professional athletes carried out by several structured and measurable countries. To detect students' talents, especially football sports, the pengabdian will later collaborate with teams and experts in Indonesia who have worked together from 2019 who are experts assisted from European countries who have an online webplatform system to detect and identify the potential and sports talents of children from an early age that is valid, measurable, structured and can be applied en masse. This service will be carried out in the PJOK Teacher Working Group in Koto Tengah District, Padang City.

Keywords: SPTI, *Sport Talent*, Football.

Copyright (c) 2024 Erianti, Yuni Astuti, Fahmil Haris, Musannif Nur Salim, Muprizal

✉ Corresponding author

Address : Jl. Prof. Hamka Padang

Email : erianti@fik.unp.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1013>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Prestasi olahraga sepakbola Indonesia belum membanggakan seluruh rakyat Indonesia, hal ini tentunya menyangkut beberapa faktor yang dominan dalam olahraga, seperti pada pembinaan, regenerasi, pemanduan bakat dan lain sebagainya [1]. Prestasi puncak seorang olahragawan akan dicapai dengan melakukan latihan jangka panjang secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan. Prestasi olahraga bukanlah hal yang instan sehingga perlu sebuah Perencanaan yang matang dan terprogram. Tujuan dari adanya pembinaan untuk olahraga prestasi yakni nantinya dapat mengikuti event olahraga dunia yaitu olimpiade olahraga. olimpiade merupakan sebagai sebuah ajang kompetisi olahraga terbesar dan terkemuka di Dunia, dengan lebih dari 200 negara berpartisipasi, prestasi Indonesia dalam perlombaan empat tahun terakhir ini menjadi tanda tanya besar. Melirik pencapaian prestasi Indonesia beberapa tahun belakangan memang tidak menunjukkan *progress* yang signifikan. Pada tahun 2000, Indonesia berada pada posisi 37, tahun 2004 menduduki peringkat 48, tahun 2008 posisi 42, tahun 2012 pada posisi 63, pada tahun 2016 menempati posisi 46 dan pada tahun 2021 Indonesia berada pada posisi 55 [2]. Berdasarkan hasil tersebut Indonesia masih jauh tertinggal dari yang diharapkan. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) pada peringatan Hari Olahraga Nasional tanggal 9 September 2022 mengusung tema “Bersama cetak juara”.

Intinya tema haornas saat itu yaitu implementasi DBON. Pada desain besar olahraga nasional memang disebutkan bahwa 17

kementerian/Lembaga, 34 provinsi serta 517 kabupaten/kota harus Bersama-sama bergerak dalam mencetak atlet-atlet Tangguh yang mampu mengharumkan nama bangsa di pentas dunia. Sesuai dengan tema awal yang Bersama mencetak juara merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat diwujudkan, namun untuk hal tersebut semangatnya adalah kerjasama, kolaborasi, sinergi sehingga tidak bisa sendiri-sendiri untuk mencetak juara tersebut.

Desain besar olahraga nasional ini diharapkan mampu memberikan kontribusi besar untuk membugarkan masyarakat, menguatkan karakter anak bangsa dan meningkatkan prestasi olahraga ketingt dunia serta pemberdayaan ekonomi melalui sport industry. Secara garis besar DBON telah melingkupi tiga besar kelompok keolahragaan yakni olahraga Pendidikan, olahraga masyarakat dan olahraga prestasi. DBON ini benar-benar akan menjadi arah baru dalam cara bertindak dan cara membangun bangsa kedepannya baik dalam membangun aspek sumber daya manusia yang sehat, bugar dan produkti serta membangun sumber daya manusia yang berdaya saing di bidang prestasi olahraga, [3]. selanjutnya pidato presiden dalam haornas menyampaikan beberapa hal diantaranya yaitu: (1) perlunya peningkatan prestasi olahraga nasional, (2) review total dan rancang ulang ekosistem olahraga nasional dan tata kelola pembinaan atlet nasional, (3) sinergisitas pembinaan atlet dari daerah hingga nasional, (4) pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru melalui pembangunan pusat latihan berbasis sains, pengembangan manajemen baru dan pemanfaatan sistem dan *big data*

analytics untuk identifikasi calon atlet berbakat berkualitas, (5) dukungan infrastruktur olahraga yang baik dan olahraga sebagai budaya dan gaya hidup masyarakat, (6) olahraga sebagai instrumen penting dalam pendidikan karakter, memperoleh jiwa patriotisme dan nasionalisme serta meningkatkan produktivitas masyarakat, (7) olahraga merupakan urusan kita semua (pemerintah, pemerintah daerah, komite olahraga nasional indonesia, komite olimpiade indonesia (noc indonesia), induk organisasi cabang olahraga dan masyarakat dan (8) memanfaatkan peluang pengembangan industri dan pariwisata olahraga.

Berpedoman dari penjelasan di atas maka prestasi olahraga memang suatu acuan bagi setiap Negara untuk mendapatkan penghargaan serta suatu media untuk dikenal masyarakat di dunia. Olimpiade merupakan tolak ukur paling tinggi dalam pencapaian prestasi di Dunia. Banyak aspek yang sangat mendasar dalam pengembangan olahraga di Indonesia. Aspek yang paling dominan adalah Sumber Daya Manusia Indonesia yang masih tergolong rendah. Sebagai pengabdian yang juga akademisi yang aktif meneliti dan mengembangkan *talent identification development* sejak tahun 2018 telah melakukan survey, *research* dan studi dalam menganalisis keolahragaan di Indonesia. Pembinaan yang efektif bagi atlet berprestasi tidak dapat dilakukan secara jangka pendek. Penelitian ilmiah menyatakan bahwa hal ini akan memakan waktu latihan antara 8 sampai 10 tahun. Hal ini dikenal dalam literatur ilmiah sebagai aturan 10 tahun atau aturan 10.000 jam, atau dalam sehari kira-kira memerlukan latihan 3 jam lebih sedikit selama 10

tahun (Balyi, 2013). Dengan demikian tentunya pembinaan dilakukan sejak usia dini tepatnya saat anak-anak pada usia Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan yaitu di Kota Padang, Provinsi Bali, DKI Jakarta dan Kabupaten Gowa, secara umum guru-guru olahraga ataupun pelatih belum mengetahui dan memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengimplementasikan instrument identifikasi bakat sepakbola *Sekora Sport Talent Identification (SPTI)*. Berdasarkan diskusi yang telah pengabdian lakukan dengan beberapa guru-guru PJOK di Kota Padang, bahwa mereka belum paham mengenai deteksi bakat serta penggunaan SPTI dalam menemukan calon atlet sepakbola yang berpotensi. Model ini sudah digunakan di beberapa sekolah di Indonesia dan sudah diintegrasikan dalam system Pendidikan sekolah dengan mengikuti langkah-langkah seperti deteksi, identifikasi dan pengembangan bakat untuk anak usia dini. Kondisi ini merupakan suatu realita yang tidak dapat dipungkiri, hal ini juga sangat memprihatinkan bagi kita praktisi, penggiat dan pengembang olahraga prestasi di Indonesia.

Mengingat usia sekolah dasar (SD) merupakan ekosistem dalam menemukan calon atlet dimasa yang akan datang. Usia dini ini juga dikenal dengan tahap Fundamental yaitu usia 6 - 9 tahun, tahap ini adalah waktu yang krusial bagi siswa untuk mempelajari semua keterampilan gerakan dasar dalam membangun keterampilan motorik yang mendukung teknik sepakbola [4]. Pengabdian ini akan dimulai dengan observasi, studi awal, analisis situasi, kegiatan inti (sosialisasi), implementasi, pendampingan hingga

nantinya akan menjadi mitra tetap pengabdian dalam membangun keolahragaan cabang sepakbola di Kota Padang. Selanjutnya peserta pengabdian ini akan menjadi ujung tombak untuk jangka Panjang kedepan dalam menjalankan model yang sudah dirancang pada penelitian sebelumnya tentang cabang olahraga sepakbola di usia sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan temuan penelitian terdahulu serta studi dan observasi yang sudah dilakukan oleh tim pakar dari Indonesia yang sudah bekerjasama dengan eropa yang dilakukan diberbagai provinsi yaitu Sumatera Barat, DKI Jakarta, provinsi Bali, provinsi Riau, Sumatera Utara, serta kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Permasalahan mitra pada umumnya hampir sama, terfokus pada usia sekolah dasar yang ada di Kota Padang, ditemui permasalahan sebagai berikut: (a) Sebagian besar guru olahraga/pelatih belum memahami bahkan belum mengenal instrumen identifikasi bakat sepakbola yang valid. (b) Sebagian guru olahraga/pelatih di Kota Padang belum memahami bagaimana cara mendeteksi calon atlet sepakbola dan pengembangannya. (c) guru olahraga/pelatih sepakbola Kota Padang belum mengetahui alat ukur dan instrument *Sekora Sport Talent Identification (SPTI)*.

Deteksi bakat olahraga anak dari usia dini merupakan tugas utama suatu negara untuk memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang sudah ada. Seharusnya Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia (273,52 jutajiwa) (BPS, 2022) mampu memaksimalkan SDM untuk unggul dalam

kompetisi olahraga tingkat dunia, serta hal tersebut juga didukung oleh jumlah anak-anak Indonesia usia 5-19 tahun sebanyak 22013,8 jutajiwa, usia 10 – 14 tahun sebanyak 22088,7 juta jiwa (BPS,2022). Akan tetapi, perolehan medali dan peringkat Indonesia di pertandingan Olimpiade masih belum mampu merepresentasikan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia. Dalam tahapan program pelatihan, kompetisi dan pemulihan (*recovery*) berdasarkan usia biologi, usia 6-19 tahun disebut dengan usiaemas untuk pembibitan atlet dan mempersiapkan atlet untuk unggul dan potensial. Ini merupakan tugas penting yang harus disiapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan generasi atlet muda yang akan mampu bersaing di pertandingan Olimpiade dan kompetisi internasional lainnya dimasa yang akan datang. Menurut [6] menghasilkan atlet yang berbakat menghabiskan waktu lebih kurang 10 tahun dengan telah melakukan tahapan deteksi dan identifikasi bakat calon atlet tersebut terlebih dahulu dari usia dini.

Berdasarkan kajian tentang pendidikan dan landasan pembelajaran dikemukakan, bahwa tugas utama pendidik adalah memfasilitasi perkembangan yang menyeluruh dari kesemua aspek potensi anak melalui proses pembinaan yang efektif. Agar efektif proses pembelajaran hendaklah diperhatikan pola aktivitas yang terjadi di antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, serta didukung oleh dua pilar utama, yaitu tidak saja menjadikan ruang kelas sebagai basis pengajaran (*teaching*) tetapi lebih menjadi arena pembelajaran (*learning*) dan kesempatan untuk mengekspresikan diri bagi

pembelajar. *National Association for Sport and Physical Education (NASPE)* Amerika Serikat (2004) [7], mengemukakan bahwa anak-anak harus siap untuk memasuki abad ke 21 yang penuh tantangan. Pendidikan harus menjamin mereka siap mengambil peran dalam masyarakat, mampu berkompetisi secara global, produktif dan hidup dalam keadaan sehat, serta harus disiapkan dua jenis standar untuk pendidikan mereka, yaitu standar isi (*content*) dan penampilan (*performance*) [8].

Berpedoman dengan UU Nomor 11 (2022) BAB IV Pasal 21 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pada alinea tiga (3) menjelaskan pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi, serta pada Alinea empat (4) menjelaskan pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat. Tahap pemantauan merupakan proses deteksi bakat sebagai usaha menemukan anak yang memiliki kemampuan gerak dasar yang baik dan belum ikut serta menekuni cabang olahraga tertentu. Tahap pengenalan olahraga merupakan proses orientasi bakat untuk mengenalkan cabang olahraga potensinya berdasarkan hasil deteksi bakat. Sedangkan tahap pengembangan dan peningkatan prestasi adalah menyediakan lingkungan belajar, latihan serta program yang cocok bagi anak/atlet untuk menyadari potensi mereka dalam upaya

mengupayakan efisiensi dan efektivitas yang tinggi dalam pembinaan olahraga [9]. Terdapat 7 tahapan yang krusial dalam pembinaan atlet jangka panjang (*long-term athlete development*) yaitu tahapan *activestart*, *Fundamentals*, *learn to train*, *train to train*, *train to compete*, *train to win* dan *active for life* [10]. Akan tetapi, ada ahli lain menyebutkan bahwa 4 (empat) tahapan dasar awal yang penting dalam proses pengembangan atlet jangka panjang atau *long-term athlete development (LTAD)* sering terlupakan atau belum dikelola dengan semestinya saat ini oleh pelatih cabang olahraga, praktisi olahraga serta Guru PJOK (Bakhtiar et al., 2020). Keempat tahap dasar tersebut sebagai berikut: (1) *active start* merupakan tahapan pertama yang menjadi fondasi dari LTAD, sampai umur 6 tahun anak-anak harus mampu bermain dan menguasai keterampilan gerakan dasar, (2) tahap *fundamental model* LTAD (perempuan: 6-8; anak laki-laki: 6-9 tahun) Sebagian besar adalah tentang kesenangan (*fun*) dan kegembiraan (*enjoyment*) [11].

Melakukan deteksi anak yang berbakat dalam bidang olahraga pada usia dini merupakan langkah awal untuk mempersiapkan atlet unggul dimasa yang akan datang. [12] menjelaskan, bakat adalah kemampuan genetic yang diperoleh oleh individu dalam suatu populasi yang terbatas. Kemampuan yang terbatas ini merupakan kemampuan unggul yang dimiliki oleh seseorang dibandingkan dengan teman sebayanya atau orang lain, sehingga akan menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dari masing-masing mereka. Dalam olahraga, bakat didefinisikan sebagai: “ada atau tidak adanya keterampilan atau

kualitas tertentu yang dideteksi dan diidentifikasi pada usia dini serta berkorelasi untuk memprediksi kemampuan yang unggul dimasa yang akan datang” [13]. Dalam kegiatan ini, pengabdikan melakukan beberapa tahapan dalam implementasi materi kepada mitra dalam pelatihan. Secara umum tujuan pelatihan guru dinyatakan oleh [14] adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru atau pelatih hendaknya dilakukan dengan program terencana dan terprogram sesuai tujuan yang akan dicapai, begitu juga dalam peningkatan kompetensi guru olahraga/pelatih sepakbola di kota Padang dalam bidang merealisasikan program dan talenta keolahragaan. Selanjutnya dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan terhadap guru olahraga/pelatih sepakbola ini, akan tercapainya tujuan dan program pemerintah dalam meningkatkan SDM yang handal dalam cabang sepakbola di kota Padang

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini akan dapat menambah dan menyebarkan pengetahuan yang baru kepada guru olahraga/pelatih sepakbola Padang secara bertahap. Transfer pengetahuan ini pengabdikan dilakukan dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang terpusat pada daerah yang terpilih menjadi objek pengabdian. [15] menerangkan bahwa pelatihan (*in-service*), diartikan sebagai seluruh kegiatan yang direncanakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan tugas guru dengan baik, dan menjadi

tanggung jawabnya, sehingga tujuan dapat tercapai. Menurut [16] bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian upaya yang dilakukan dengan sengaja dalam memberikan bantuan kepada guru/pegawai yang dilakukan secara profesional, pelatihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk meningkatkan komitmen kerja pada bidang tugas yang ditentukan. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini setidaknya dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan guru olahraga/pelatih sepakbola di Kota Padang sebagai mitra dalam peningkatan penguasaan keterampilan dan wawasan baru dalam keolahragaan.

METODE

1. Pendekatan Masalah

Ipteks yang akan dilakukan Tim Pelaksana pengabdian masyarakat yaitu pada tahapandengan menggunakan tahapan (1) *asossiation* artinya ketua pelaksana memberikan gambaran bentuk deteksi bakat yang akan diberikan, (2) *imagery* artinya dari penjelasan yang diberikan nantinya para peserta pengabdian akan membayangkan bentuk-bentuk deteksi bakat yang akan dilaksanakan, (3) *drill* artinya peserta pkm akan diberikan latihan secara terus menerus bagaimana menggunakan instrument untuk deteksi bakat cabang olahraga sepakbola tersebut, (4) *aplication* artinya peserta pkm akan mengaplikasikan nantinya dilapangan untuk dapat mendeteksi bakat anak dari usia dini setiap tahunnya, dan (5) *closure* artinya tim pelaksana pengabdian akan memberikan evaluasi dan masukan selama pendampingan yang diberikan

sehingga peserta pkm memiliki skill dalam melakukan deteksi bakat anak dari usia dini. Melalui proses-proses tersebut diharapkan inovasi dapat diadopsi secara berkesinambungan, serta target sasaran mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan usahanya, serta mampu mengembangkan inovasi yang telah dikuasainya.

2. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini diharapkan secara penuh agar kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dari awal yaitu:

- a. Dapat memfasilitasi pengabdian dalam melakukan observasi, survey dan mendampingi pengabdian selama berada di daerah mitra
- b. Dapat mendampingi dan membantu dalam pengurusan administrasi di daerah mitra dan ikut berperan serta aktif dalam menyediakan 534 asyara dan membantu dalam kelancaran kegiatan dalam sosialisasi dan evaluasi
- c. Dapat membantu pengabdian dalam implementasi materi dan selama pendampingan dilaksanakan
- d. Dapat menjadi penghubung antara pengabdian dengan peserta pelatihan dan objek yang akan dilaksanakan untuk jangka 534 asyara di Kota Padang

3. Rencana Kegiatan

Perencanaan dalam kegiatan pendampingan dalam upaya memberikan pemahaman dan wawasan tentang hakekat deteksi bakat, cara tes

pengukuran pada cabang olahraga sepakbola dan menggunakan instrument talent identification bakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa masyarakat yang akan dicapai adalah oleh guru-guru olahraga/pelatih, diantaranya adalah bagaimana guru-guru olahraga/pelatih mengetahui karakter psikis dan fisik dari pemain yang mereka asuh, guru-guru olahraga/pelatih harus mampu mengetahui dan mempraktekkan semua unsur asyara dalam instrument *Sekora Sport Talent Identification (SPTI)* sepakbola [17]. Pada kompetensi inti, materi yang akan diberikan adalah macam-macam item, masyarakat tes sebagai berikut: (1) tahap kegiatan untuk menerapkan masyarakat permasalahan 1 dan permasalahan 2, (2) Partisipasi mitra dalam kegiatan, (3) Evaluasi program dan keberlanjutan. Kegiatan dilaksanakan untuk meminta *feed back* dari peserta pelatihan identifikasi bakat sepakbola sebelumnya dalam menjalankan program yang pengabdian berikan. Evaluasi tidak hanya dilakukan antara pengabdian dan pelatih saja akan tetapi diikutsertakan pejabat terkait dalam memberikan masukan, baik berupa penilaian kinerja maupun kebijakan yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi mitranya yaitu guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di masyarakat Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Peserta yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut yaitu sebanyak 20 orang guru-

guru PJOK yang mewakili Kecamatan Koto Tangah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sport Centre Kampus II Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP Pada Hari Sabtu Tanggal 31 Agustus Tahun 2024. Dalam pertemuan kali ini guru-guru pjok diajarkan bagaimana cara menggunakan instrument *Sekora Sport Talent Identification (SPTI)* sepakbola.

Kegiatan pendampingan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat dosen Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) Ilmu Keolahragaan UNP yang diketuai oleh Dra. Erianti, M.Pd dengan anggota Dr. Yuni Astuti, S.Pd, M.Pd, dan Dr. Fahmil Haris, S.Pd, M.Pd. Dalam kegiatan ini menghadirkan narasumber Dr. Risky Saputra, S.Pd, M.Pd, CISTI Peneliti/Pengembang e-Talent Identification in Sport dan Keterampilan Gerak Dasar (FMS) yang juga merupakan dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Oleh Team Pengabdian



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Narasumber menyampaikan bahwa menurut Balyi program pembinaan untuk anak-anak kelompok usia 6 – 10 tahun dan 10 – 16 tahun kurang terintegrasi dan kurang terarah, berikut ini adalah manfaat yang didapat dari apabila menerapkan LTAD:

- Identifikasi mengenai ketrampilan yang harus dicapai seorang atlet pada setiap tahap pembinaan.
- Identifikasi mengenai program dukungan apa saja yang harus dilakukan oleh setiap stakeholder pada tiap-tiap tahap pembinaan.
- Panduan untuk memaksimalkan prestasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan kesempatan latihan.
- Panduan dalam mengarahkan dan mengintegrasikan latihan dan kompetisi untuk perkembangan atlet.
- Panduan dalam menawarkan program-program apa saja yang sekiranya dapat memberi pengalaman positif bagi semua partisipan.

Setelah anak termotivasi karena mendapatkan olahraga yang sesuai dengan potensinya, pada tahap ini penting bagi anak untuk segera mengenal dan berlatih teknik-teknik dasar cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya berdasarkan hasil tes umum keberbakatan (*generic test battery*). Agar mempermudah sistem orientasi bakat dapat terlaksana dan terdata dengan baik, perlu adanya inventarisasi nama-nama klub olahraga/nomor *handphone* pelatih/website klub diberikan kepada anak/orangtua/guru olahraga di sekolah agar anak segera berlatih dan mengembangkan potensinya. Sistem identifikasi bakat ini berbasis *online web platform* menggunakan teknologi *Machine Learning* (ML) untuk mendeteksi bakat olahraga anak yang berusia 7 sampai 12 tahun untuk dijadikan *BIG DATA keberbakatan olahraga*.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta PKM



Gambar 5. Pendampingan Pelaksanaan Praktek TES SPTI

UCAPAN TERIMA KASIH

Team pengabdian menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah membiayai penelitian ini dengan nomor kontrak pengabdian 2066/UN35.15/PM/2024,.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Koto Tengah ini mulai dari penajakan awal mitra, persiapan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tatap muka dari penyampaian materi sampai dengan pelaksanaan praktek serta evaluasi kegiatan berjalan dengan lancar berkat kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Sehingga guru-guru PJOK mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman yang sangat berharga yang dapat mereka terapkan di sekolah tempat megajar masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Dr. Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality Tour Untuk Menunjang Sport Tourism Di Indonesia. Bunga Rampai Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas.;107.
- Astuti Y, Supendra D. Pendampingan Deteksi Bakat Olahraga Bolavoli Berbasis Online Webplatform Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang. Widya Laksana. 2023 Aug 31;12(2):249-61.
- Reski Lestari Si. Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Merdeka Dan Relevansinya Dengan Metode Pembelajaran. Upaya Peningkatan Wawasan Ilmu Sosial Dalam Dinamika Kehidupan. 2024;27.
- Isroani F, Mahmud Mp, Qurtubi Pd, Pebriana Mp, Karim Mp, Yuwansyah Mp. Psikologi Perkembangan. Lovrinz Publishing; 2023 Jul 19.
- Setiawan A, Setyo H. Tingkat Pemahaman Pemain Sepak Bola Terhadap Pelanggaran Peraturan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (Pssi). Journal Of Sport Science And Fitness. 2019 Nov 30;5(2):99-105.
- Nevid Js, Chozim M. Ilmu Psikologi: Konsepsi Dan Aplikasi Psikologi. Nusamedia; 2021 May 1.
- Nasution Ns. Menyelaraskan Standar, Kurikulum Dan Instruksi Dengan Instruksi Berbasis Model (Dalam Pendidikan Jasmani). Filsafat Ilmu Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani Dan Olahraga.;39.
- Bakhtiar S, Famelia R. Institute Role Of Teachers' Education In Improving The Standard Of Development Achievement Rate And Standard Of Teacher And Education Personnels Of Early Childhood Education. Ininternational Conference Of Early Childhood Education (Icece 2017) 2017 Dec (Pp. 83-86). Atlantis Press.
- Rif'iy Qomarrullah Sp, Or M, Lestari Wulandari S, Sh M. Desain Pembangunan Olahraga Nasional (Perspektif Sosial-Budaya, Politik, Kebijakan Dan Hukum). Deepublish; 2022.
- Brooks Cm. Long-Term Athlete Development (Ldad) Model: Practical Coaching Insights. A Review: Use Of Whole-Body Vibration On Human Performance And Recovery-Page 4. 2016;27(2):21.
- Arslan M, Bayraktar I. An Examination Of Tennis According To Long-Term Athlete Development Model. The Online Journal Of Recreation And Sports. 2020 Oct 10;9(4):19-28.
- Mardius A, Gusril G, Bakhtiar S, Komaini A. Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cerdas Proklamator. 2022 Dec 29;10(2):153-60.
- Robertson M. Sustainability Principles And Practice. Routledge; 2021 Feb 9.
- Hidayat A, Migunani Vg. Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pelatihan, Workshop Dan Pendampingan Pembuatan E-Learning Bagi Guru Sma Negeri 1 Bringin Dan Smk Negeri 1 Pringapus, Kabupaten Semarang. Jurnal Dianmas. 2014 Apr 3;3(1).
- Witarsa R. Pengembangan Program Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memfasilitasi Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung. 2015 Nov 1;1(1):46-62.
- Fajrina Hn. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar 1 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Pascasarjana Magister).
- Bakhtiar S, Syahputra R, Putri Lp, Mardiansyah A, Hendrayana Aa, Afrian H, Mardela R, Pion J. Sports Talent Profile Of 7-12 Years Old: Preliminary Study Of Talent Identification In Indonesia. Journal Of Physical Education & Sport. 2023 Dec 1;23(12)